

Kurikulum dan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salsabila Azahra^{1*}, Shofiyah Siregar², Ummi Humairah³, Ade Reka Marzuita⁴, Daratul Nisa⁵,
Raficha Rahim⁶, Riza Maulida⁷, Dwi Meutia Hasni⁸

¹⁻⁸Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Indonesia

Article Info: Accepted: 15 November 2024; Approve: 30 November 2024; Published: 31 Desember 2024

Abstrak: Kurikulum dan program pembelajaran merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pengajaran untuk memastikan pembelajaran yang terarah dan relevan dengan perkembangan zaman. Makalah ini mengkaji konsep dasar kurikulum, fungsi, dan strategi pengembangan yang mencakup kebutuhan individu siswa serta tuntutan perubahan sosial dan teknologi. Selain itu, program pembelajaran dijelaskan sebagai implementasi praktis dari kurikulum, mencakup perencanaan kegiatan belajar-mengajar, metode pengajaran, dan evaluasi. Tulisan ini menyoroti pentingnya kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta program pembelajaran yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fungsi-fungsi utama, seperti penyesuaian, integrasi, diferensiasi, hingga persiapan siswa untuk masa depan, juga dibahas secara komprehensif. Kesimpulan menekankan bahwa sinergi antara kurikulum dan program pembelajaran adalah kunci dalam membentuk individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Kata Kunci: Kurikulum; Program Pembelajaran; Pendidikan; Perencanaan; Evaluasi.

Abstract: Curriculum and learning programs are fundamental elements in the education system that serve as a guide in achieving national education goals. Curriculum is defined as a set of plans that include objectives, content, teaching materials, and teaching methods to ensure learning that is focused and relevant to the times. This paper examines the basic concepts of curriculum, functions, and development strategies that cover the needs of individual students as well as the demands of social and technological change. In addition, learning programs are described as practical implementations of the curriculum, including planning teaching and learning activities, teaching methods, and evaluation. This paper highlights the importance of a flexible and relevant curriculum to the needs of society and a structured learning program to improve the quality of education. The main functions, such as adjustment, integration, differentiation, and preparation of students for the future, are also discussed comprehensively. The conclusion emphasizes that the synergy between curriculum and learning programs is key to forming competent individuals who are ready to face real-world challenges.

Keywords: Curriculum; Learning Program; Education; Planning; Evaluation.

Correspondence Author: Salsabila Azahra

Email: saiathusalaz@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Kurikulum adalah kerangka dasar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan, kurikulum menjadi alat yang harus adaptif terhadap perkembangan zaman (Smith & Ragan, 2005). Dalam konteks pendidikan, kurikulum tidak hanya mencakup rencana pembelajaran, tetapi juga menjadi panduan bagi implementasi proses belajar-mengajar di kelas (Ornstein & Hunkins, 2018).

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan individu dan masyarakat. Sebagai bagian fundamental dari sistem pendidikan, kurikulum dan program pembelajaran berfungsi sebagai peta jalan yang menentukan arah pengajaran dan pembelajaran (Tyler, 1949). Kurikulum meliputi komponen-komponen utama seperti tujuan pendidikan, materi pembelajaran, dan metode pengajaran. Di sisi lain, program pembelajaran merupakan penerapan praktis dari kurikulum yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas dan strategi di kelas (Marsh & Willis, 2007).

Kurikulum yang efektif harus mencerminkan tujuan pendidikan yang jelas, relevansi materi ajar, serta metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Pinar (2012), yang menyatakan bahwa kurikulum yang baik juga harus responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Dengan demikian, kurikulum berfungsi tidak hanya untuk menentukan apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran tersebut dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang optimal (Posner, 2004).

Program pembelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum, mencakup detail perencanaan aktivitas harian, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Implementasi program ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan secara efektif di dunia nyata, memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kompetensi siswa (Richards, 2001).

Kajian Teori

Kurikulum merupakan suatu program yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai alat utama dalam sistem pendidikan, kurikulum harus bersifat fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi (Smith & Ragan, 2005). Kurikulum tidak hanya menentukan apa yang harus dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Pinar (2012) menyatakan bahwa kurikulum yang efektif harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi, sehingga mampu merespons perubahan lingkungan dengan dinamis.

Hass (1987) mendefinisikan kurikulum sebagai rencana atau rancangan pendidikan yang mencakup program dan pengalaman yang disusun secara sistematis. Dalam pandangan ini, kurikulum merupakan dokumen tertulis yang mencakup berbagai program dan pengalaman belajar yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai dokumen perencanaan, kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terorganisir (Marsh & Willis, 2007).

Zais (1976) memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan bagi peserta didik, yang berisikan sejumlah materi atau bahan ajar yang harus dikuasai. Dalam konteks ini, kurikulum adalah dokumen tertulis yang memberikan panduan sistematis bagi pendidik dalam mengelola setiap tahapan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Trump dan Miller (1973) menambahkan bahwa konsep kurikulum mencakup berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, cara mengevaluasi siswa, struktur organisasi sekolah, tenaga pendidik, serta waktu dan fasilitas belajar. Mereka menekankan bahwa kurikulum harus memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Beauchamp (1981) memiliki pandangan unik, mengibaratkan kurikulum sebagai lintasan yang harus ditempuh oleh pelari dalam perlombaan. Kurikulum, dalam pengembangannya, diartikan sebagai ilmu yang luas dan terstruktur, yang dikaji secara mendalam di berbagai institusi pendidikan tinggi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum melibatkan proses ilmiah yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Richards, 2001).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan program pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konteks, proses, dan dinamika yang terjadi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum (Creswell, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada sebuah institusi pendidikan sebagai subjek utama penelitian. Studi kasus dianggap relevan untuk mengkaji fenomena tertentu secara menyeluruh, karena metode ini memungkinkan eksplorasi detail mengenai efektivitas, tantangan, dan dinamika dalam penerapan kurikulum serta program pembelajaran di institusi tersebut (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam digunakan untuk memahami perspektif dan pengalaman para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat langsung implementasi kurikulum dalam praktik, sedangkan analisis dokumen digunakan untuk mengkaji kebijakan, panduan, dan dokumen terkait pengembangan kurikulum.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, yang mengintegrasikan berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan (Patton, 2002).

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Kurikulum seringkali disalahartikan sebagai sekadar bahan ajar atau buku pelajaran yang digunakan oleh siswa. Padahal, kurikulum mencakup lebih dari itu, seperti arah dan tujuan pendidikan, materi pelajaran, serta berbagai aspek lain yang mendukung keberhasilan proses pendidikan. Istilah "kurikulum" awalnya berasal dari dunia olahraga di Yunani Kuno dan kemudian diadopsi dalam pendidikan. Para ahli pendidikan sepakat bahwa kurikulum merupakan sarana untuk mengembangkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rahayu et al., 2023). Oleh karena itu, kurikulum menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan, tidak hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga sebagai pedoman dalam proses pengajaran di berbagai tingkatan pendidikan (Setiyadi et al., 2020).

Kurikulum secara terminologi merujuk pada sekumpulan rencana dan pengaturan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum membantu siswa belajar secara terarah melalui panduan yang disusun oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum dipandang sebagai dokumen tertulis yang mencakup seluruh mata pelajaran yang diajarkan melalui pendekatan disiplin ilmu dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari (Setiyadi et al., 2020). Selain itu, kurikulum juga dirancang sebagai program yang terencana dan mencakup berbagai elemen, seperti metode pengajaran, ruang lingkup materi, dan interpretasi yang saling terintegrasi. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai hasil belajar yang diharapkan, di mana keberhasilan pendidikan diukur dari hasil pembelajaran siswa (Huda, 2019).

Lebih lanjut, kurikulum yang dirancang dengan baik harus mempertimbangkan kebutuhan sosial, teknologi, serta minat dan kemampuan siswa. Kurikulum yang baik mampu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tantangan masa depan. Perencanaan kurikulum dibagi ke dalam tiga periode waktu: jangka panjang yang mencakup standar muatan nasional, jangka menengah melalui silabus, dan jangka pendek yang dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ketiga periode ini saling melengkapi dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan (Rahayu et al., 2023).

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi, sosial, dan perilaku masyarakat. Dalam konteks ini, setiap jenjang pendidikan memerlukan kurikulum yang mencerminkan kebutuhan masa kini dan masa depan. Kurikulum yang dikembangkan secara berkala dapat mengakomodasi perubahan regulasi dan membawa

paradigma baru dalam pendidikan (Al-Jamali, 2017). Oleh karena itu, isi kurikulum harus relevan, valid, signifikan, dan sesuai dengan pengalaman siswa. Kurikulum juga harus menarik dan mampu memenuhi kebutuhan siswa untuk mendukung keberhasilan pembelajaran mereka.

Fungsi kurikulum sangat luas, mencakup pedoman bagi guru, siswa, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua. Bagi guru, kurikulum menjadi panduan dalam melaksanakan instruksi, sedangkan bagi siswa, kurikulum menjadi alat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah. Fungsi kurikulum meliputi penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pilihan, dan diagnostik. Semua fungsi ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada peserta didik, pendidik, dan praktisi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Fauzan, 2016).

Selain itu, kurikulum dapat dibagi menjadi kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi. Kurikulum tertulis mencakup aturan dan pedoman resmi yang diterapkan di institusi pendidikan, sedangkan kurikulum tersembunyi mencakup berbagai aspek tidak tertulis, seperti otoritas guru, struktur sosial ruang kelas, dan penggunaan alat bantu visual. Kedua jenis kurikulum ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Effendi, 2022). Dengan memahami berbagai elemen kurikulum, institusi pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih terintegrasi dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditunjukkan bahwa kurikulum yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan modern, pengembangan kurikulum memerlukan perhatian khusus terhadap perkembangan teknologi, sosial, dan perilaku masyarakat. Sebagai contoh, kurikulum harus mencerminkan kebutuhan dunia kerja masa depan yang semakin dipengaruhi oleh digitalisasi dan globalisasi. Oleh karena itu, isi kurikulum perlu dirancang agar relevan, valid, signifikan, dan sesuai dengan pengalaman siswa (Al-Jamali, 2017).

Lebih jauh lagi, fungsi kurikulum melampaui batasan dokumen tertulis. Fungsi kurikulum mencakup penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pilihan, dan diagnostik. Sebagai pedoman, kurikulum membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan instruksi secara sistematis. Bagi siswa, kurikulum menyediakan kerangka belajar yang memungkinkan mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah (Fauzan, 2016). Dengan demikian, fungsi kurikulum tidak hanya terbatas pada aspek formal, tetapi juga mencakup aspek non-formal yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa kurikulum dapat dibagi menjadi kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi. Kurikulum tertulis mencakup pedoman resmi yang diterapkan dalam institusi pendidikan, sedangkan kurikulum tersembunyi mencakup aspek-aspek tidak tertulis, seperti otoritas guru, struktur sosial ruang kelas, dan penggunaan alat bantu visual. Kedua jenis kurikulum ini saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan relevan (Effendi, 2022).

Selanjutnya, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkala untuk mengakomodasi perubahan regulasi dan paradigma baru dalam pendidikan. Sebagai contoh, revisi kurikulum nasional di Indonesia telah berupaya untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung keberhasilan pembelajaran mereka.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan pentingnya kurikulum sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai pedoman yang mengarahkan proses pembelajaran. Dengan memahami berbagai elemen kurikulum, institusi pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih terintegrasi dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai komponen inti dalam sistem pendidikan, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai panduan dalam proses pengajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum mencerminkan jабaran materi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga menjadi elemen penting dalam membentuk kualitas dan arah pendidikan.

Selain itu, program pembelajaran merupakan rencana sistematis yang dirancang untuk mengarahkan proses belajar-mengajar menuju pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Program ini mencakup tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode pengajaran, serta mekanisme evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, baik kurikulum maupun program pembelajaran berperan sinergis dalam mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan relevan.

Kesimpulan ini menekankan pentingnya integrasi kurikulum dan program pembelajaran yang dirancang secara terencana untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan nasional.

Referensi

- Al-Jamali, M. F. (2017). *Desain Kurikulum Pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Beauchamp, G. A. (1981). *Curriculum theory*. Kluwer Academic Publishers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dhomiri, A., Junedi, & Nursikin, M. (2023). Konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Effendi, M. (2022). Model pembelajaran PAI yang efektif dalam penerapan kurikulum merdeka. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fauzan. (2016). *Kurikulum Pembelajaran*. Fatkhul Ar Press.
- Hass, G. (1987). *Curriculum planning: A new approach*. Allyn & Bacon.
- Huda, N. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Prenada Media.
- Husaini, A. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Marsh, C. J., & Willis, G. (2007). *Curriculum: Alternative approaches, ongoing issues*. Pearson Education.
- Mariati Purnama Simanjuntak, L. S. (2014). Pengembangan program dalam pembelajaran. *Science Signaling*, 11(551).
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pinar, W. F. (2012). *What is curriculum theory?* Routledge.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal*, 4(1), 108–118.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge University Press.
- Setiyadi, B., Revyta, & Fadhilah, A. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1, 173–184.
- Silaban, S. (2021). *Pengembangan Program Pengajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Simajuntak, M. P., Sinaga, L., Hardinata, A., & Simatupanh, H. (2020). Pengembangan program dalam pembelajaran. *Mediaguru Digital Indonesia*.
- Smith, P. L., & Ragan, T. J. (2005). *Instructional design*. Wiley.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta.

Salsabila Azahra, Shofiyah Siregar, Ummi Humairah, Ade Reka Marzuita, Daratul Nisa, Raficha Rahim, Riza Maulida, dan Dwi Meutia Hasni

- Trump, J. L., & Miller, D. (1973). *Secondary school curriculum improvement*. Allyn & Bacon.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principles and foundations*. Harper & Row.